

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil penelitian melalui suatu cara yang sesuai dengan prosedur yang digunakan.

Dalam menggunakan suatu metode tergantung pada penelitian yang hendak dicapai, atau dengan kata lain penggunaan suatu metode harus melihat sejauh mana efektif, efisien, dan relevansinya. Suatu metode dikatakan efektif apabila dalam prosesnya terlihat adanya perubahan positif menuju ke arah yang diharapkan. Efektif tidaknya suatu metode dilihat dari penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga kerja yang digunakan sehemat mungkin tetapi mencapai hasil yang maksimal. Relevan atau tidaknya suatu metode dapat kita lihat dari kecocokan, kegunaan dan tidak terjadi banyaknya penyimpangan pada saat proses penggunaan metode tersebut maka tersebut dikatakan relevan atau sesuai.

Penelitian yang berhasil adalah penelitian yang menggunakan metodologi yang tepat dengan sistematika tertentu. Metode pilihan yang tepat dipilih oleh peneliti akan berakibat pada hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Bachtiar (1998:4.4), bahwa “Metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sangat jelas bahwa dengan metode, tujuan yang diharapkan dapat tercapai.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Arikunto (2007:3) dalam Tukiran (2010:15) secara sederhana adalah:

Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dan dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menyimak penjelasan di atas, dapat penulis jabarkan bahwa pada proses penelitian tindakan kelas membutuhkan data-data yang akurat mengenai masalah di dalam kelas untuk menemukan apa yang harus dilakukan peneliti terhadap pemecahan masalah tersebut, sehingga masalah-masalah itu dapat ditanggulangi serta apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui pengaruh model pendekatan bermain terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah. Jadi metode ini sangat sinkron dan tepat dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

Sukidin *et. Al* (2002:16) dalam Tukiran (2010:16) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan

tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (*action*) yang dilakukan oleh guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program tersebut belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya (siklus kedua) untuk mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan lain sampai permasalahan dapat diatasi).

Menurut Kunandar (2008:58-60) dalam Tukiran, Irma, dan Nyata (2010;18) bahwa PTK berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. PTK memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. *On the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti).
2. *Problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah)
3. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu)
4. *Cyclic* (siklus). Konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*)
5. *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan.
7. *Specifics contextual*. Aktifitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam PBM di kelas.

8. *Partisipatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
9. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Untuk lebih mengenal PTK kita perlu mengetahui karakteristik atau ciri umum PTK adalah sebagai berikut:

1. PTK mengangkat problem atau permasalahan-permasalahan nyata dalam praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.
2. Pada PTK dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas.
3. PTK dapat dilakukan secara bersama-sama dalam suatu tim, misalnya antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya.
4. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak hanya berupaya untuk memecahkan masalah, akan tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.

Manfaat PTK sangat banyak. Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau melaksanakan PTK terkait dengan komponen pembelajaran menurut Arikunto,

Suhardjono, dan Supardi (2010:107) menyebutkan bahwa manfaat ptk antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran dikelas, antara lain mencakup;

1. Inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/ nasional.
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Manfaat PTK menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan perguruan Tinggi (2005:2) dalam Tukiran, Irma, dan Nyata (2010:21) meliputi:

1. Peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan diluar kelas.
2. Peningkatan sikap profesional guru dan dosen.
3. Perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas pembelajaran di kelas
5. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Perbaikan dan/atau peningkatan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
8. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kerikulum.

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, dan (4) Model Dave Ebbutt.

1. Model Kurt Lewin; di depan sudah disebutnya bahwa PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) Observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting) (Lewin, 1990). Sementara itu, empat langkah dalam satu siklus yang dikemukakan oleh Kurt Lewin tersebut oleh Ernest T. Stringer dielaborasi lagi menjadi : (1) Perencanaan (planning), (2) Pelaksanaan (implementing), dan (3) Penilaian (evaluating) (Ernest, 1996).
2. Model John Elliot; apabila dibandingkan dua model yang sudah diutarakan di atas, yaitu Model Kurt Lewin dan Kemmis-McTaggart, PTK Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh

karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran.

## **B. Tujuan Operasional Penelitian**

Dalam penelitian ini, secara operasional bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan berupaya meningkatkan kemampuan kelincahan dan kerjasama siswa di SD Negeri Bolang, Kecamatan Tanjungsang, Kabupaten Subang.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bolang Kabupaten Subang, semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus.

## **D. Faktor yang diamati**

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang ingin diamati, yaitu faktor masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di SD Negeri Bolang Kecamatan Tanjungsang, Kabupaten Subang adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh pembelajaran permainan tradisional dalam meningkatkan kelincahan (*agility*) dan kerjasama siswa kelas IV SD Negeri Bolang, Kabupaten Subang.
2. Faktor siswa: dengan mengidentifikasi bagaimana perilaku siswa selama proses pembelajaran penjas berlangsung setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran permainan tradisional.
3. Faktor guru/peneliti: mengidentifikasi cara mengajar dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan dilapangan, dan mengevaluasi hasil dari proses

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan permainan tradisional di sekolah tersebut.

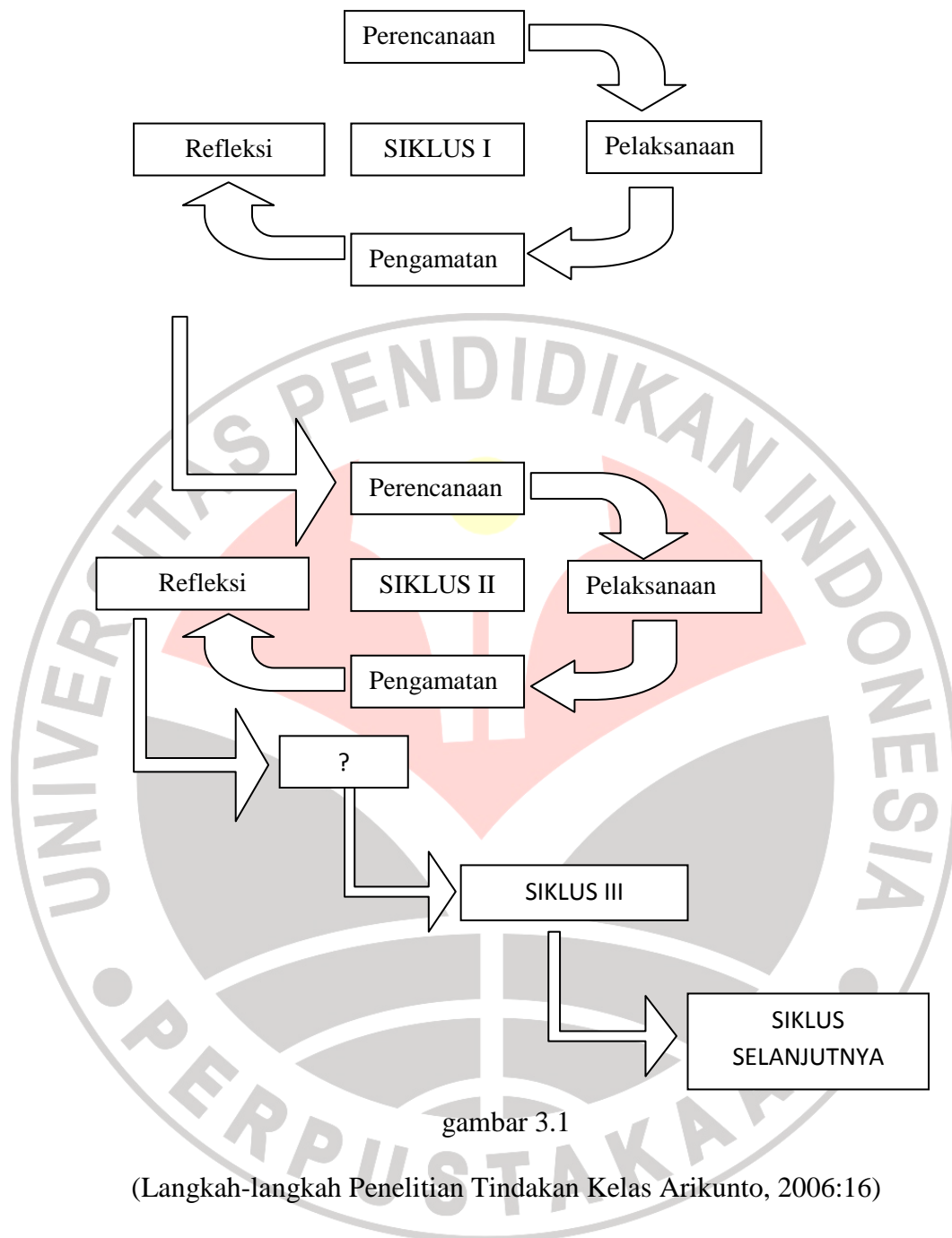
4. Hasil belajar permainan tradisional yang diharapkan adalah peningkatan keterampilan gerak dasar siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam hal ini aspek kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep dasar keterampilan gerak dasar serta penerapannya dalam melaksanakan tugas gerak. Secara afektif meliputi kemampuan dalam hal kerjasama antar siswa, sedangkan secara psikomotorik meliputi kelincahan yang diaplikasikan ke dalam permainan tradisional.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





gambar 3.1

(Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Arikunto, 2006:16)

Keterangan:

1. *Plan* (perencanaan tindakan): akan membantu siswa dengan aplikasi model pembelajaran permainan tradisional untuk meningkatkan kelincahan dan kerjasama.

2. *Act* (pelaksanaan tindakan) : pelaksanaan aplikasi model pembelajaran permainan tradisional untuk meningkatkan kelincahan dan kerjasama.
3. *Observe* (observasi dan interpretasi): mengamati proses penerapan aplikasi model pembelajaran permainan tradisional.
4. *Reflect* (analisis dan refleksi): mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan aplikasi model pembelajaran permainan tradisional yang telah dilakukan pada proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah mempunyai seperangkat data, sehingga memulai kegiatan refleksi. Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Merancang model pembelajaran yang akan digunakan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, serta mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung terhadap penelitian tindakan ini, termasuk didalamnya mempersiapkan sarana dan prasarana dan juga sumber belajar yang diperlukan. Di bawah ini perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membuat sebuah skenario pembelajaran atau RPP.

- b. Menentukan pokok bahan materi mata pelajaran permainan tradisional yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan.
- c. Peneliti membuat lembar observasi, yaitu:
  - 1) Sebuah catatan atau kertas kosong yang tujuannya untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi pembelajaran diterapkan.
  - 2) Peralatan mekanis yang tujuannya untuk merekam data ketika peneliti sedang mengajar di lapangan.
  - 3) Jurnal harian yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- d. Menentukan alat bantu mengajar dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam hal ini jika sesuatu terjadi memerlukan perubahan karena tuntutan situasi (pada saat tindakan), maka peneliti hendaknya siap melakukan perubahan asal perubahan tersebut mendukung tercapainya tujuan PTK. Pada saat pelaksanaan tindakan berarti pengumpulan data mulai dilakukan. Data yang dikumpulkan mencakup semua yang dilakukan oleh tim peneliti yang terkait dalam PTK, antara lain melalui catatan lapangan, rekaman video, foto, dan slide.

Langkah-langkah peneliti pada pelaksanaan tindakan adalah:

- a. Peneliti melaksanakan atau mengintervensikan desain pembelajaran yang telah direncanakan.

- b. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif melalui pembelajaran permainan tradisional di SD Negeri Bolang Kabupaten Subang.

### 3. Observasi

Hasil dari pelaksanaan tindakan, peneliti berusaha memecahkan sesuatu permasalahan dari setiap pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan-tindakan perbaikan atau pengulangan model pembelajaran yang diterapkan.

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang digunakan dan yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana observer bersama objek yang diselidiki. Misalnya, observasi dan sekenario pembelajaran.
- b. Observasi tidak langsung adalah observasi atau pengamatan yang digunakan pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti. Misalnya dokumentasi dan catatan harian.
- c. Observasi terstruktur yaitu proses pengamatan yang digunakan untuk memotret sejauh mana hasil belajar gerak dasar siswa.
- d. Observasi sistematis yaitu proses pengamatan yang mengandalkan pengamatan katagori-katagori relative rinci.

#### 4. Analisis dan Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan yang lainnya dan kaitan dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kelincahan dan kerjasama adalah melalui pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran permainan tradisional, maka hasil yang didapat dalam tahap observasi, peneliti dapat menganalisisnya dan merefleksikan diri dengan melihat data bahwa kegiatan penelitian yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar atau belum. Dari data skenario yang telah dilaksanakan juga dapat dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengevaluasi dirinya sendiri.

#### **F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Arikunto (2002:134) menjelaskan, bahwa “Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.” Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil observasi, jurnal siswa, catatan lapangan. Data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan

perubahan yang terjadi, yaitu perubahan perilaku siswa, atau perubahan suasana belajar siswa.

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrument. Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data. Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi. Format observasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan dua ranah perilaku yaitu afektif (sikap yang ditampilkan), dan domain psikomotor (faham bagaimana cara melakukannya) menilai berbagai aspek yang patut dinilai pada saat permainan itu sedang berlangsung.

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Rusmini (1998:88) menjelaskan, bahwa “Catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.” Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.



### FORMAT OBSERVASI TES KELINCAHAN

Tgl Observasi : .....

Sekolah : .....

Usia/kelas : .....

Jenis kelamin : .....

Bentuk keterampilan : .....

Kategori : .....

**Table 3.2**

| NO | NAMA SISWA                | KETERAMPILAN        | WAKTU YANG DI TEMPUH |
|----|---------------------------|---------------------|----------------------|
|    |                           | <b>LARI ZIG-ZAG</b> |                      |
|    |                           |                     |                      |
|    |                           |                     |                      |
|    |                           |                     |                      |
|    |                           |                     |                      |
|    |                           |                     |                      |
|    |                           |                     |                      |
|    |                           |                     |                      |
|    |                           |                     |                      |
|    |                           |                     |                      |
|    |                           |                     |                      |
|    |                           |                     |                      |
|    | RATA-RATA KEMAMPUAN SISWA |                     |                      |

#### KEMAMPUAN KELINCAHAN SISWA PADA SIKLUS PERTAMA

| JENIS TES    | RATA-RATA KEMAMPUAN SISWA | PROSENTASE KEMAMPUAN SISWA |
|--------------|---------------------------|----------------------------|
| LARI ZIG-ZAG | .... DETIK                | .... %                     |



### **Pelaksanaan tes gerak:**

Petunjuk atau pelaksanaan tes, sangat banyak pengaruhnya terhadap obyektifitas, keterandalan dan kesahihan suatu tes, karena hal ini merupakan penjelasan mengenai bagaimana tes itu harus dilaksanakan sampai kepada penjelasan tentang pemberian skor terhadap hasil tes tersebut.

Berikut ini akan diuraikan mengenai administrasi pelaksanaan tes *lari zig-zag* yaitu sebagai berikut:

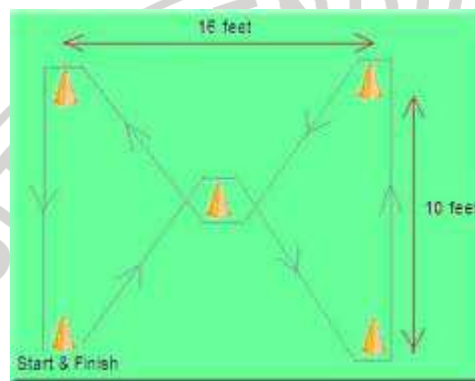
- A. Langkah-langkah pelaksanaan tes.
  - a. Pada saat melaksanakan tes, testi diwajibkan memakai pakaian dan sepatu olahraga.
  - b. Sebelum melakukan tes, testi telah memahami benar tes yang akan dilakukan dan menguasai cara pelaksanaannya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas testi diberi kesempatan untuk mencoba gerakan-gerakan yang akan dilakukan.
  - c. Sebelum tes dilaksanakan, testi harus melakukan pemanasan terlebih dahulu.
- B. Petunjuk pelaksanaan tes
  - a. Alat dan perlengkapan tes
    - Stopwatch
    - Alat tulis
    - Corong
  - b. Pelaksanaan tes

Subyek berdiri di belakang garis start, bila ada aba-aba “ya”, ia lari secepat mungkin mengikuti arah panah sesuai diagram sampai batas finish, subyek

diberi kesempatan melakukan tes ini sebanyak 2 kali kesempatan. Gagal bila menggeserkan corong tidak sesuai pada diagram tes tersebut.

### C. Penilaian

Catat waktu tempuh terbaik dari 2 kali percobaan dan dicatat sampai sepersepuluh detik.



Gambar 3.2 alat tes kelincihan zig-zag run (Nurhasan, 2007:132)

### G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap perlakuan dalam proses pembelajaran melalui permainan tradisional. Selain peneliti yang terjun sebagai pengajar dan sekaligus melakukan observasi, proses pengumpulan data dibantu oleh observer (mitra sejawat peneliti) selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Setelah data-data terkumpul, kemudian data-data tersebut dipelajari dan ditelaah dengan seksama dan teliti untuk dilakukan konferensi dengan observer yang lain, kemudian direfleksi melalui rencana perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran berikutnya.

#### 1. Sumber data :

- a. Dengan implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran penjas terhadap peningkatan kelincahan dan kerjasama siswa di SDN Bolang Kec. Tanjungsiang, Kab. Subang
  - b. Siswa kelas IV SDN Bolang Kec. Tanjungsiang Kab. Subang dalam proses pembelajaran penjas dalam upaya peningkatan kelincahan dan kerjasama melalui pembelajaran permainan tradisioanal.
  - c. Guru/peneliti dengan cara mengajar dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan dilapangan, dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional guna meningkatkan kelincahan dan kerjasama siswa kelas IV SDN Bolang Kec. Tanjungsiang Kab. Subang.
2. Jenis data : data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari :
- a. Skenario pembelajaran
  - b. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas dengan menggunakan permainan tradisional di sekolah tersebut.
  - c. Dokumentasi (foto/kamera/handycam)
3. Cara pengambilan data :
- a. Data hasil belajar didapat dari skenario pembelajaran.
  - b. Data tentang situasi pembelajaran dengan permainan tradisional guna meningkatkan kelincahan dan kerjasama diambil dengan menggunakan lembar observasi.
  - c. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan didapat dari skenario pembelajaran dan lembar observasi.

- d. Data dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran permainan tradisional sedang berlangsung.

## H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami teknik analisis data agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang lebih baik. Dalam PTK ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan dan dianalisis yaitu:

1. Data kuantitatif yang berwujud nilai belajar siswa, dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptik. Misalnya : mencari rata-rata nilai siswa, presentase keberhasilan belajar, menyajikan data yang menarik.
2. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk satuan waktu maupun angka nominal yang diperoleh saat proses pembelajaran dan wawancara yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme dalam belajar, dan motivasi siswa. Data jenis ini dapat di analisis secara kualitatif.

Proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk rancangan pengolahan data kualitatif (Nasution, 1996:114) dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data pun dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data disetiap selesainya satu tahap tindakan pembelajaran.

Setelah data terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif supaya diperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut meliputi perkataan, tindakan, peristiwa yang diamati (observer) selama proses pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional di sekolah dasar. Secara garis besar analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai menerangkan dan menyimpulkan.
- b. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan pengkategorian dan mengklasifikasikan, hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecendrungan-kecendrungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional di sekolah dasar.
- c. Menyimpulkan dan memverifikasi. Secara lebih detail lagi sebelum data diolah dan dianalisis ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

#### **I. Pengolahan dan Kategorisasi Data**

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dan tes dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini hasil belajar peningkatan kelincahan dan kerjasama dengan pendekatan permainan tradisional dan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu partisipasi siswa dalam meningkatkan kelincahan dan sikap kerjasama siswa selama pembelajaran permainan tradisional.

Dalam penelitian ini akan dicari simpangan baku dari masing-masing tes. Nilai tersebut akan di bandingkan untuk kepentingan statistik. Berikut adalah rumus untuk menghitung simpangan baku:

Menghitung simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

keterangan:

S = simpangan baku

$X_1$  = skor yang dicapai seseorang

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

n = banyaknya jumlah orang, (Sudjana, 1989).

## J. Validasi

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

### 1. Tahap Triangulasi

Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi pembelajaran (Nasution, 1996:115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:

- a. Peneliti sebagai pengajar (mengakses introspeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakannya),
- b. Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar),

- c. Observer yaitu mitra peneliti (guru penjas) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar.
2. Member check yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikannya dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran (Nasution, 1996:114)
3. Audit trial dikemukakan oleh Nasution (1996:120) yaitu, “Mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil member check.”
4. Expert Opinion menurut (Nasution, 1996:116) adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini.

